

EDUKASI SEKSUAL DENGAN MEDIA VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN CARA PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PADA *OSTOMATE*

Suanda Saputra^{1*}, Agung Waluyo², Giri Widakdo³

¹STIKES Medika Cikarang Bekasi

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

³Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*suanda.saputra@yahoo.com

ABSTRAK

Munculnya rasa risih atau minder pada *ostomate* dengan pasangannya berdampak pada kesulitan untuk pemenuhan kebutuhan seksual. Kondisi ini membutuhkan dukungan informasi yang cukup bagi setiap pasangan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara edukasi seksual dengan media visual terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di Wocare Center Indonesia. Jenis penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 31 responden. Analisis data dilakukan dengan uji *Regresi Logistik Ganda*. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara edukasi seksual dengan media visual terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di Wocare Center Indonesia dengan *P value* 0,00 ($P < 0,05$) dan OR 4,36. Kesimpulan: Edukasi seksual dengan media visual efektif meningkatkan pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* sebanyak 4,36 kali dibandingkan dengan media yang lainnya setelah dikontrol oleh lama terpasang kolostomi. Seluruh *ostomate* idealnya harus mendapatkan edukasi dari perawat, salah satunya dengan menggunakan edukasi visual.

Kata kunci: Edukasi, pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual, *ostomate*.

ABSTRACT

The uncomfortable feeling or self-conscious couple impact on the difficulty for sexual fulfillment. This condition requires the support of enough information for each partner related to sexual fulfillment. The provision of ostomate sexual education has been done by stoma nurses at Wocare Center Indonesia, but no evaluation of the effectiveness of the provision of sexual education has been given to the ostomate to the level of ostomate understanding. The purpose of this study was to determine the relationship between the provision of sexual education by visual media to the understanding of how sexual fulfillment of sexual in ostomate In Wocare Center Indonesia. This type of research used correlational research with cross sectional approach. The sample size involved in this research were 31 respondents and the instrument used was questionnaire. Data analysis using multiple logistic regression test. The result is to find out the relationship between the provision of sexual education by visual media to the understanding of sexual fulfillment in ostomate in Wocare Center Indonesia with P value 0,00 ($P < 0,05$) and OR 4,36. Conclusion: Sexual education with visual media effectively improves the understanding of how to fulfill sexual needs on ostomate as much as 4,36 times after controlled by long attached colostomy in Wocare Center Indonesia. For all ostomate must get education from nurse, one of them by using visual education

Keywords: Education, Understanding of Sexual Fulfillment, Ostomate

PENDAHULUAN

Kasus kanker kolorektal semakin meningkat dan diduga akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Kanker kolorektal merupakan jenis kanker terbanyak urutan kedua di Kanada dan Amerika Serikat (American Cancer Society, 2009) sehingga saat ini menjadi perhatian utama karena dapat terkena di usia muda, hal tersebut disebabkan oleh perubahan pola makan yang berhubungan dengan pola makan modern yang tidak sehat seperti makanan siap saji yang mengandung rendah serat dan tinggi lemak. Data dari World Health Organization (WHO) dan International Agency for Research on Cancer (2012) ada 1,3 juta kasus kolorektal dan di South East Asia Region (SEARO) tahun 2012 terdapat 120.000 kasus kanker kolorektal.

Di Indonesia, kanker kolorektal termasuk dalam sepuluh besar jenis kanker yang banyak diderita yaitu pada urutan ke-6 terbesar. Terapi yang banyak diberikan pada penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit berupa kolostomi (Syukuriah, 2012). Kolostomi adalah lubang yang dibuat melalui dinding abdomen, yang berfungsi sebagai tempat pengeluaran feses. Tindakan ini dapat bersifat sementara atau permanen. Kolostomi dibuat jika usus mengalami obstruksi akibat tumor. Pasien kolostomi mempunyai gambaran diri negatif setelah tindakan kolostominya, terjadi perubahan struktur tubuh pada klien yang mempunyai stoma dan akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya baik secara individu maupun supra sistemnya. Tindakan pembedahan stoma dapat mengakibatkan perubahan pada individu tersebut baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran perawat dalam memberikan support berupa pendidikan (edukasi) mengenai stoma dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi akibat operasi kolostomi.

Peran perawat dalam memberikan edukasi kepada ostomate sangat penting. Hal ini dikarenakan pasien stoma membutuhkan coping yang adaptif untuk menerima kondisi tubuhnya. Perlunya pengetahuan yang komprehensif mengenai stoma sangat dibutuhkan oleh ostomet.

Penelitian yang dilakukan oleh Mckenzie (2006) menemukan bahwa pasien dengan stoma menunjukkan 50% pasien

merasa tubuh mereka berada di luar kontrol, 47% merasa hilang rasa percaya diri, 23% merasa dirinya kurang sebagai pria atau wanita. Pasien juga merasakan perubahan kedekatan hubungan pada pasangan dan mengalami gangguan untuk melakukan aktivitas seksual. Pengetahuan tentang variasi cara pemenuhan kebutuhan seksual yang menimbulkan rasa kurang percaya diri untuk berhubungan seksual. Dan adanya stoma usus pada dinding perut sering menimbulkan citra diri negatif dan mengurangi daya tarik bagi lawan jenisnya.

Hasil studi pendahuluan di Wocare Center Indonesia pada bulan Januari 2017, bahwa pemberian edukasi seksual terhadap *ostomate* telah dilakukan. Edukasi yang diberikan dengan menggunakan media visual berupa poster, dan leaflet. Namun sejauh ini belum pernah dievaluasi efektifitas pemberian edukasi seksual yang telah diberikan terhadap tingkat pemahaman *ostomate* (Data Primer Wocare Center Indonesia, 2017).

Edukasi dengan media visual adalah salah satu jenis edukasi yang paling banyak dilakukatan di tatanan pelayanan kesehatan di Indonesia baik di rumah sakit, puskesmas, atau balai pengobatan. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (Suliha, 2002).

Kelemahan pemberian edukasi dengan metode visual adalah pesan/ informasi yang disampaikan berupa konsep secara umum dan metode penyampaian dilakukan secara masal. Salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh perawat pada *ostomate* adalah dengan memberikan edukasi mengenai aktivitas pemenuhan kebutuhan seksual dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi akibat operasi kolostomi.

Kebutuhan seksual adalah kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, bagi sebagian orang pengkajian mengenai kebutuhan seksual masih dianggap hal yang tabu, perlu pendekatan khusus agar *ostomate* terbuka dan mau berbagi mengenai pengalaman dan fungsi seksual bersama pasangannya. Perawat bersama klien,

pasangan, sistem pendukung dan anggota tim kesehatan secara terintegrasi dapat membuat strategi dengan memodifikasi dalam memberikan edukasi sehingga ostomet paham dan mengerti tentang pemenuhan kebutuhan seksualnya. *Ostomate* merasa nyaman dan tidak mengalami penolakan dari pasangan, *ostomate* tidak lagi mengalami kekhawatiran yang berlebihan tentang stoma (bau atau kebocoran kantong) saat melakukan aktivitas seksual, stoma bukan lagi menjadi masalah kesehatan yang mengerikan, tetapi menjadi masalah yang dapat dihadapi sehingga klien dengan stoma dapat menikmati kehidupannya dengan sejahtera dan tetap produktif.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor-faktor resiko dengan dampak atau efeknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *ostomate* yang datang ke Wocare Center Indonesia pada Bulan Maret 2017 yaitu sebanyak 31 orang. Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 26 sampel. Namun karena jumlah populasinya sedikit, maka peneliti melibatkan seluruh populasi untuk dijadikan sampel (*total sampling*). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 31 responden

Penelitian ini dilakukan di Wocare Center Indonesia, sebuah pusat pelayanan keperawatan khusus dalam perawatan luka, stoma, dan inkontinensia yang berlokasi di Kota bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menggambarkan distribusi responden berdasarkan usia paling banyak pada usia lansia (46-55 tahun) yaitu sebanyak 21 orang (67,7%), sedangkan untuk usia remaja akhir (17-25 tahun) hanya 1 orang (3,2%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan <SMA yaitu sebanyak 22 orang (71%), sedangkan untuk responden yang lulus pendidikan \geq SMA sebanyak 9 orang (29%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan responden yang

bekerja sebanyak 25 orang (80,6%), sedangkan untuk responden tidak bekerja hanya 6 orang (19,4%). Distribusi responden berdasarkan lama terpasang kantong kolostomi responden yang terpasang kolostomi \geq 2 tahun yaitu sebanyak 27 orang (87,1%), sedangkan untuk responden yang terpasang kolostomi kurang dari 2 tahun 4 hanya orang (12,9%).

Tabel 1.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, ama terpasang kolostomi, pengalaman dan pemahaman.

Variabel	Jumlah	%
Usia		
• 17 – 25 tahun	1	3.2
• 25 – 35 tahun	2	6.5
• 36 – 45 tahun	7	22.6
• 46 – 55 tahun	21	67.7
Pendidikan formal		
• < SMA	22	71
• \geq SMA	9	29
Pekerjaan		
• Bekerja	25	80.6
• Tidak bekerja	6	19.4
Terpasang kolostomi		
• < 2 tahun		12.9
• \geq 2 tahun	4	87.1
	27	
Pernah mendapat edukasi		
• Belum pernah		
• Pernah	4	12.9
	27	87.1
Pemahaman terkait edukasi		
• Belum paham		
• Paham	4	12.9
	27	87.1

Distribusi responden berdasarkan pengalaman pernah mendapatkan edukasi yaitu sebanyak 27 orang (87,1%), sedangkan untuk responden yang belum pernah mendapatkan edukasi hanya 4 orang (12,9%). Dan distribusi responden yang paham tentang cara pemenuhan kebutuhan seksual yaitu sebanyak 27 orang (87,1%), sedangkan untuk responden yang tidak paham cara pemenuhan kebutuhan seksual 4 orang (12,9%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate*.

Tabel 2.

Hubungan edukasi seksual dengan media visual terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di *Wocare Center* Indonesia

Variabel	Tidak Paham		Paham		p
	n	%	n	%	
Usia					
• ≤ 45 tahun	1	10	9	90	1.00
• > 45 tahun	3	14.3	18	85.7	
Pendidikan formal					
• < SMA	2	14.3	12	85.7	1.00
• ≥ SMA	2	11.8	15	88.2	
Pekerjaan					
• Bekerja	2	8.3	22	91.7	0.44
• Tidak bekerja	2	28.6	5	71.4	
Lama Kolostomi					
• < 2 tahun	3	75	1	25	0.00
• ≥ 2 tahun	1	3.7	26	96.3	
Dapat edukasi					
• Belum pernah	3	75	1	25	0.00
• Pernah	1	3.7	26	96.3	

Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate*. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate*. Ada hubungan antara lama terpasang kantong kolostomi terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomet*. Responden yang memiliki pengalaman terpasang kantong kolostomi ≥ 2 tahun mempunyai peluang 78,00 kali untuk bisa memahami cara pemenuhan kebutuhan seksual dibandingkan *ostomate* yang terpsang kolostomi < 2 tahun. Dan ada hubungan antara edukasi dengan pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate*. *Ostomate* yang mendapatkan edukasi visual mempunyai peluang 78,00 kali untuk bisa memahami cara pemenuhan kebutuhan seksual dibandingkan *ostomet* yang belum pernah dilakukan edukasi.

Tabel 3.
Seleksi Bivariat

Variabel	P
1 Umur	0,73
2 Pendidikan	0,84
3 Pekerjaan	0,39
4 Lama terpasang kolostomi	0,00
5 Pengalaman mendapatkan edukasi	0,01

Setelah masing-masing variabel independen dilakukan analisis bivariat dengan variabel dependen, maka variabel lama terpasang kolostomi dan pengalaman mendapatkan edukasi dua veraibel tersebut memenuhi syarat masuk ke proses selanjutnya, yaitu tahap analisis multivariat.

Tabel 4.

Pemodelan Awal Hubungan Edukasi Seksual dengan Media Visual Terhadap Pemahaman Cara Pemenuhan Kebutuhan Seksual Pada *Ostomate* di *Wocare Center* Indonesia.

Variabel	B	SE	Wald	P
Lama Terpasang Kolostomi	40,83	20641,56	0,00	0,99
Pengalaman Mendapatkan Edukasi	21,10	7476,84	0,00	0,99
Constant	-40,83	20641,56	0,00	0,99

Model diatas merupakan model baku emas (*gold standart*) dari hubungan antara edukasi visual terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* yang dikontrol oleh potensial konfonder, yaitu :

1. Lama terpasang kolostomi memiliki OR sebesar 0,99, dan
2. Pengalaman mendapatkan edukasi memiliki OR sebesar 0,99

Langkah pertama adalah dengan mengurangi/ eliminasi variabel potensial konfonder yang pengaruhnya tidak terlalu besar, dimulai dari yang memiliki nilai P terbesar (atau nilai Z terkecil) satu persatu, bila perubahannya lebih dari 10 persen, maka variabel tersebut dianggap sebagai konfonder.

Berdasarkan pemodelan akhir analisis hubungan edukasi seksual dengan media visual terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate*, terlihat jelas bahwa variabel lama terpasang kolostomi menjadi variabel konfonder (berpengaruh), dengan nilai OR awal 5,380, kemudian setelah dianalisis dengan pemodelan akhir nilai OR menjadi 4,36 (perubahan lebih dari 10%). Artinya pemberian edukasi seksual dengan

media visual berpeluang 4,36 kali disbanding media lainnya setelah dikontrol oleh lama terpasang kolostomi.

Tabel 5.

Pemodelan Akhir Hubungan Edukasi Seksual dengan Media Visual Terhadap Pemahaman Cara Pemenuhan Kebutuhan Seksual Pada *Ostomate* di Wocare Center Indonesia

Variabel	B	S.E	Wald	P
Lama Terpasang Kolostomi	24,49	23205,42	0,00	0,99
Constant	-21,20	23205,42	0,00	0,99

KESIMPULAN

1. Distribusi frekwensi berdasarkan usia 67,7% responden dalam penelitian ini berusia antara 46-55 tahun, 71% berpendidikan < SMA, 80,6% responden masih bekerja, kemudian dari pengalaman lama terpasang kantong kolostomi 87,1% responden memiliki pengalaman lama terpasang ≥ 2 tahun, 90,3% pernah mendapatkan edukasi visual oleh petugas kesehatan, dan 87,1% responden dalam penelitian ini paham mengenai cara pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan.
2. Ada hubungan antara edukasi seksual dengan media visual terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di Wocare Center Indonesia.
3. Tidak ada hubungan antara umur terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di Wocare Center Indonesia.
4. Tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di Wocare Center Indonesia.
5. Tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di Wocare Center Indonesia.
6. Ada hubungan antara lama terpasang kantong kolostomi terhadap pemahaman cara pemenuhan kebutuhan seksual pada *ostomate* di Wocare Center Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Andrijono, Gayatri. *Perubahan Keluhan Seksual Fisik dan Psikologis Pada Perempuan Pasca Terapi Kanker Serviks Setelah Intervensi Keperawatan*. *Jurnal Ners*, Vol. 6, No. 1 April 2011: 68-75
- Aktas, Dilek. *Body Image Perceptions of Persons With a Stoma and Their Partners*. *Ostomy Wound Management Journal* 2015;61(5): 26-4
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, P. (2004). *Psychological, sexual and cultural issues for patients with a stoma*. *British Journal of Nursing*, 13(12), 692–697.
- Black, Joyce. M. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8, Buku 2*. Singapore: Elsevier
- Breckman, Brigid. 2003. *Stoma Care and Rehabilitation*. Philadelphia: Elsevier
- Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Gazi, Sultan. A. (2008). *Effectiveness Of The Plissit Model For Solving The Sexual Problems Of Patients With Stoma*. *Üniversitesi Hemşirelik Yüksekokulu*, Ankara, Turkey.
- Karadag, A., Menten, B. B., Uner, A., Irkorucu, O., Ayaz, S., & Ozkan, S. (2002). *Impact of stomatherapy on quality of life in patients with permanent colostomies or illeostomies*. *Journal of Colorectal Diseases*, 18(3), 234–2.
- Khan, M. A., Jamal, S., Rashid, S., & Ahmad, N. (2011). *Quality of life assessment in patients with stoma in muslim population*. *Ann. Pakistan Institute Medical Science*, 7(4), 222–227.
- Khosama, Yuansun. 2015. *Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara Vol. 42, No. 11*
- La Rangkil. *Pengalaman Hidup Pasien Stoma Pascakolostomi di RSUD Kabupaten Muna*, *Jurnal Keperawatan Universitas Padjajaran, Volume 2 Nomor 2 Agustus 2014*.

- Le Mone, Priscilla. (2015). *Buku Ajar Medikal Bedah, Edisi 5, Volume 2*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pearce, Evelyn C. (2009). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Panusur & Rika. (2007). *Kemampuan selfcare dan gambaran diri pasien kolostomi diRSUP. H. Adam Malik Medan*. Diakses dari: Repository.usu.ac.id/bitstream
- Potter & Perry (2010). *Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan, Buku 3 Edisi 7* Jakarta: Salemba Medika.
- Prambodo, Ayu. 2012. *Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Pemasangan Stoma Usus di Wilayah Kota Bandung*. Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran Bandung.
- Smeltzer, S.C & Bare, B.G. (2001), *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah : Brunner & Suddarth Edisi 8 Volume 2*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tay Ai Choo. *Sexuality: A Journey of Changes After Stoma Creaton. The Asian Society of Stoma Rehabilitation. Proceedings of The 2nd Congress in Bangkok. 2004*
- World Health Organization.(2008). *Colorectal cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2008*.
- Yamaguchi, Eiko. *Nurses's Attitude on the Issue of Sexuality of Ostomates. Proceedings of The First Congress in Osaka. 2002*.
- Yamaguchi, Eiko. *Attitudes Toward Sexulaity of Nurses Practicing Stoma Care. Proceedings of The 2nd Congress in Bangkok. 2004*